

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Salah satu cara yang dilakukan suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya yaitu dengan melakukan pembangunan manusia. Pembangunan manusia merupakan suatu proses untuk perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi disegala bidang pembangunan (BPS, 2011). Gagasan baru yang diperkenalkan oleh *United nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 sebagai pengukuran pembangunan manusia yang diberi nama *Human Development Index* atau indeks pembangunan manusia (IPM). IPM salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya (BPS, 2014). IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar atau indikator dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, standar hidup layak, dan pengetahuan (BPS, 2014).

Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal. Pemerintah sebagai pelaksana pembangunan tentunya membutuhkan manusia yang berkualitas sebagai modal dasar pembangunan. Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Menurut (Mulyadi, 2003) menyatakan bahwa peningkatan kualitas manusia dapat dipenuhi dengan berbagai kebijakan, yaitu pembangunan pendidikan akan memperhatikan arah pembangunan ekonomi dimasa yang akan datang, pembangunan kesehatan mendapat perhatian dengan menanamkan budaya hidup sehat serta memperluas cakupan dan mutu pelayanan kesehatan, untuk penduduk miskin peningkatan kualitasnya dilakukan dengan memberikan keterampilan praktis, menumbuhkan sikap produktif serta mendorong semangat kewaspadaan dan

kemandirian untuk bersama melepaskan diri dari kemiskinan menekan laju pertumbuhan penduduk dengan meningkatkan pelaksanaan gerakan KB, meningkatkan keseimbangan kepadatan dan penyebaran penduduk.

Secara umum indeks pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan selama periode 2010 hingga 2021. IPM Indonesia meningkat dari 66,53 pada tahun 2010 menjadi 72,29 pada tahun 2021. IPM Indonesia masuk kategori tinggi. Selama periode 2010 hingga 2021, IPM Indonesia menunjukkan tren meningkat dengan rata-rata 0,76% per tahun. Berdasarkan IPM di Indonesia tahun 2021 provinsi DKI Jakarta berada pada peringkat pertama dengan capaian IPM sebesar 81,11 angka ini merupakan sangat tinggi sendiri di Indonesia, sedangkan terendah berada pada Papua dan Papua Barat yang berada pada kisaran angka 60an.

Perubahan atau variasi IPM tidak akan terjadi tanpa pengaruh dari sesuatu fenomena atau faktor-faktor tertentu. Untuk mengetahui faktor-faktor tersebut dapat didasarkan pada IPM, yang dikategorikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Faktor yang diduga berpengaruh tersebut dapat diketahui salah satunya dengan regresi logistik ordinal. Regresi logistik ordinal merupakan pemodelan regresi logistik untuk data independent-dependen (dalam penelitian ini adalah IPM) untuk variabel independent (berupa faktor yang diduga berpengaruh) dengan dependen kategorik ordinal non-biner (kategorik ordinal dengan jumlah kategori lebih daripada dua) (Johan Harlan, 2018). Metode regresi logistik ordinal telah banyak digunakan dalam beberapa penelitian. Penelitian mengenai analisis regresi logistik ordinal yang berkaitan dengan data IPM, telah dilakukan oleh (Wanda NH, 2022) terkait “Pemodelan Regresi Logistik Ordinal Pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Jawa Timur” dengan kesimpulan faktor yang berpengaruh terhadap IPM yaitu persentase penduduk 45 tahun keatas yang mengalami buta huruf, angka partisipasi murni penduduk 16-18 tahun, penduduk miskin dengan nilai akurasi pada pemodelan sebesar 84,21%. (Muhammad AB dan Nita C, 2022) tentang “Pemodelan Regresi Logistik Ordinal Pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Jawa Timur Tahun 2020” dengan menghasilkan kesimpulan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 adalah jumlah tenaga kerja pendidik, jumlah tenaga kerja kesehatan, persentase

rumah tangga yang mempunyai fasilitas buang air besar, laju pertumbuhan penduduk, PDRB per kapita, dan tingkat partisipasi angkatan kerja dan memperoleh ketepatan klasifikasi model pada pemodelan IPM di Jawa Timur tahun 2020 sebesar 76,3%. (Ratih N, Dwi I, dan Sudarno, 2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal Dan Regresi Probit Ordinal” dimana penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 dipengaruhi oleh faktor Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/MA dan banyaknya sarana kesehatan dengan ketepatan klasifikasi dua metode sebesar 80 % bahwa kedua metode sama baiknya dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi IPM. (Ratna TA, 2022) melakukan penelitian dengan judul “Menentukan Model Estimasi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19” dimana penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa terdapat dua variabel independen yang berpengaruh yaitu angka harapan hidup dan pengeluaran perkapita dan diperoleh model terbaik dalam memodelkan IPM di Indonesia tahun 2020 yaitu model regresi logistik ordinal. (Fanny AO, Tutut JP, Giyanti LP, Alfisyahrina H, Andriana Y, 2014) melakukan penelitian dengan judul “Faktor Pengaruh *Gadget* Terhadap Kecerdasan Motorik Siswa SD Melalui Regresi Logistik Ordinal”.

Meskipun beberapa tahun ini Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terus mengalami kemajuan yang signifikan tetapi masih menduduki urutan ke 107 dari 189 negara dengan skor 72,29, maka Indonesia dapat dikatakan tengah menghadapi tantangan besar terkait kualitas dan keterampilan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki sehingga, perlu untuk segera meningkatkan kualifikasi dan keterampilan SDM secara berkelanjutan. Upaya yang harus dilakukan untuk memperbaiki peringkat IPM Indonesia salah satunya dapat dengan memperhatikan faktor-faktor yang diduga berpengaruh. Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia tahun 2021 dengan menggunakan regresi logistik ordinal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan uraian diatas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap IPM di Indonesia tahun 2021 dengan menggunakan metode regresi logistik ordinal?
2. Bagaimana model regresi logistik ordinal yang terbentuk berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap IPM di Indonesia tahun 2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menentukan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap IPM di Indonesia tahun 2021 dengan menggunakan metode regresi logistik ordinal.
2. Menentukan model regresi logistik ordinal yang terbentuk berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap IPM di Indonesia tahun 2021.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai IPM dengan metode yang sama.
2. Diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai IPM dan metode analisis regresi logistik ordinal.
3. Hasil penelitian diharapkan berguna sebagai bahan evaluasi bagi lembaga pemerintahan.

## **1.5 Batasan Masalah**

Dalam uji asumsi residual terdapat uji normalitas, uji identik uji independensi, dan uji multikolinieritas. Dalam penelitian ini mengabaikan uji normalitas, uji identik, uji independensi dan menggunakan uji multikolinieritas.